

**WORKSHOP MENULIS IMAJINATIF DAN SELF HEALING ANAK DIDIK  
PEMASYARAKATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA**

Mai Yuliastri Simarmata<sup>1</sup>, Dewi Leni Mastuti<sup>2</sup>, Rini Agustina<sup>3</sup>, Adisti Primi Wulan<sup>4</sup>,  
Dini Hajjafiani<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>IKIP PGRI Pontianak

<sup>1</sup>maiyliastrisimarmata85@gmail.com, <sup>2</sup>dewilenimastuti89@gmail.com,

<sup>3</sup>brentex32@yahoo.co.id, <sup>4</sup>Primiwulan@gmail.com, <sup>5</sup>dinihajjafiani@gmail.com

**Abstrak:** Aktivitas yang dilaksanakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di lapas Anak Didik Pemasarakatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya memberikan makna antusias dalam pola pikir yang baik (positif). Kegiatan yang dilaksanakan melalui proses pelatihan tentang 6 pilar pendidikan karakter yang diantaranya; 1) toleransi, 2) rasa kepedulian, 3) rasa percaya diri, 4) rasa hormat, 5) rasa tanggung jawab, dan 6) kejujuran. Serta pelatihan pendampingan menulis imajinatif. Aktivitas ini dapat dilihat pada proses kegiatan Workshop. Hal yang paling urgen dalam aktivitas ini adalah mengelola manajemen karakter, pendampingan dalam mengekspresikan emosinya dalam bentuk tulisan. Tim PKM merasa tergugah hati melihat keresahan Anak Didik Pemasarakatan dalam kurangnya mengekspresikan perasaannya. Tidak ada tempat untuk berbagi cerita hingga Anak Didik Pemasarakatan merasakan efek negatif yang terus-menerus menggerogoti hati dan pikirannya. Aktivitas kegiatan dilaksanakan selama 2 hari. Hasil dari pelaksanaan PKM diperoleh 90% Anak Didik Pemasarakatan dapat menuangkan isi hatinya melalui tulisan yang telah dikumpulkan.

**Kata kunci:** Karakter, self-healing, imajinatif

***Abstract:** The activities carried out in Community Service (PKM) at the Sungai Raya Prison for Correctional Students in Kubu Raya Regency give enthusiastic meaning in a good (positive) mindset. Activities carried out through a training process on the 6 pillars of character education which include; 1) tolerance, 2) caring, 3) self-confidence, 4) respect, 5) responsibility, and 6) honesty. As well as imaginative writing mentoring training. This activity can be seen in the workshop activity process. The most urgent thing in this activity is managing character management, assisting in expressing emotions in written form. The PKM team was moved to see the anxiety of Correctional Students in their lack of expressing their feelings. There is no place to share stories until Correctional Students feel the negative effects that are constantly undermining their hearts and minds. Activities carried out for 2 days. The results of the implementation of PKM obtained 90% of Correctional Students can pour out their hearts through the writing that has been collected.*

***Keywords:** Character, self-healing, imaginative*

**PENDAHULUAN**

Menulis adalah teknologi sosial yang dirancang untuk berkomunikasi di antara orang-orang. Menulis dipelajari

dan diproduksi dalam situasi sosial, membangun hubungan sosial, mengubah kehadiran sosial, menciptakan makna bersama, dan mencapai tujuan sosial

tindakan. Seperti yang dikatakan oleh Zulianti dkk (2018) menulis merupakan suatu proses untuk mencipta makna dan sebuah metode yang efektif untuk memonitor pikiran kita. Menulis ikut serta dan berkontribusi dengan keadaan sosial di mana menulis muncul dan menyandang ciri-ciri budaya menulis berpartisipasi di dalamnya dan sejarah yang dibawanya maju.

Mengapa dan kapan orang menulis, menulis untuk berpartisipasi dalam sosial situasi. Juga bisa dilakukan untuk menyelesaikan sesuatu dan membuat pernyataan dalam situasi. Banyak etnografi studi penulis di dalam dan di luar pertunjukan sekolah orang-orang yang merencanakan dan mengarang dalam situasi tertentu, berdasarkan personal estimasi situasi dan peran seseorang dan minat dalam situasi itu, apakah muda, anak-anak menjelaskan foto melalui keterangan (Castedo & Ferreiro, 2010), warga yang terlibat dalam kegiatan sipil (Barton, 1998), atau para ilmuwan berusaha untuk mendapatkan perhatian pada temuan dan kredibilitas mereka di antara berbagai khalayak (Bazerman, 1988; Knorr Cetina, 1979). Pengabdian ini akan dilakukan di Lapas Anak Didik pemsarakatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, dengan pertimbangan di Lembaga Pemasarakatan Anak perlu pendampingan dan pelatihan (workshop) dalam menulis imajinatif, mendekam di dalam penjara kurun waktu yang panjang bukanlah suatu yang mudah bagi siapapun, apalagi usia mereka adalah usia muda yang masih perlu pendampingan dan masa depan yang lebih baik, setelah menyelesaikan masa tahanannya menjadi warga yang produktif, dapat berkembang, memiliki keterampilan, ilmu yang berguna selama hukuman, sehingga kedepannya ADP kehadirannya tidak menimbulkan stigma buruk di lingkungan masyarakat dan diterima dengan baik sebagai makhluk Tuhan yang memiliki hak yang sama.

Penjara di Indonesia sebetulnya sudah lama beralih konsep menjadi pembinaan. Konotasi kata narapina dan penjara menimbulkan nilai rasa yang tidak baik. Stigma tersebut kini telah berubah menjadi konotasi yang lebih halus. Khusus warga binaan untuk anak, panggilan yang digunakan adalah Anak Didik Pemasarakatan atau bisa disebut dengan warga binaan. Ini merupakan pergeseran cara pandang yang sangat penting karena fokus Negara tertuju pada pembinaan, bukan hukuman atas kesalahan yang sudah mereka lakukan. Kebebasan mereka boleh jadi terampas secara fisik, namun tidak boleh ada yang mengekang kreativitas dan imajinasi mereka dari balik tembok penjara. Wujud dari kegiatan tersebut mengajak para anak didik pemsarakatan dengan pelatihan menulis imajinatif. Kemudian kegiatan menulis tersebut agar lebih menarik dan menumbuhkan imajinasi dan kreativitas anak didik pemsarakatan dengan menulis imajinatif dengan metode self healing.

*Self healing* adalah proses penyembuhan luka batin atau berkaitan dengan kesehatan mental. Biasanya hal ini dilakukan saat seseorang tengah berada pada masa sulit merasakan dirinya takut, cemas, khawatir, stres, depresi, dan seterusnya. Sehingga membutuhkan penyembuhan untuk keluar dari emosi negatif tersebut. Anak didik yang berada di tahanan perlu pembinaan. Cara yang bisa kita lakukan adalah dengan mengajak mereka menulis imajinatif berangkat dari pengalaman yang pernah terjadi dan suka duka selama menjalani proses hukuman di Lapas.

Defenisi beberapa pakar dan teori yang relevan di atas, serta hasil praobservasi oleh Tim PKM pada tanggal 11 April 2022 dan diterima oleh kepala Anak Didik Pemasarakatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, beliau menerima dengan senang hati kegiatan pelatihan (workshop) menulis imajinatif dan self healing di Lembaga tersebut karena

berdasarkan hasil pengamatan sehari-hari dan latar belakang Anak Didik Pemasaryakatan tersebut cenderung (1)

Pendidikan yang rendah dan kurangnya kasih sayang orang tua sehingga mempengaruhi perilaku anak.(2) Karena dampak negatif kemajuan teknologi ( sering menonton hal-hal negatif dan kurang mendidik). (3) Faktor ekonomi yang kurang sehingga mengubah perilaku anak. (4) Tidak bisa menyalurkan hobi, tertutup,dan sulit mencari orang yang dipercaya untuk menceritakan permasalahan yang dialami anak. (5) Tidak mengetahui cara untuk menuangkan emosi baik yang bersifat positif dan negative. (6) .Perilaku anak cenderung pasif dan tempramen. Maka berdasarkan informasi tersebut Tim PKM dan Mitra sepakat untuk mengadakan pelatihan (Workshop) dalam penulisan Imajinatif, sehingga menumbuhkan karakter yang berbudi luhur dan self Healing. Adapun hasil dari kegiatan PKM ini diharapkan Anak Didik Pemasaryakatan dapat munuangkan tulisan imajinatifnya dalam bentuk cerpen tentang perasaannya, kehidupannya, dan lika-liku di dalam penjara. Sehingga dapat menjadi motivasi bagi anak-anak yang lain supaya tidak terjerumus dengan hal-hal yang bersifat negatif, dan yang lebih penting adalah membangkitkan rasa percaya diri, bahwa kehidupan mereka ke depan lebih baik, jika diisi dengan kegiatan positif. Dan perlunya pembentukan karakter tentang ; Toleransi, Rasa kepedulian, Rasa percaya diri,Rasa hormat, Rasa tanggungjawab, dan Kejujuran. Kegiatan ini akan direncanakan selama dua hari dari Solusi yang ditawarkan dalam kegiaatan ini adalah: 1) Pelatihan tentang pemahaman karakter. Di dalam pelatihan tersebut akan disampaikan tentang 6 pilar pendidikan karakter bagi warga binaan. Enam pilar tersebut diantaranya: 1) Toleransi, 2) Rasa Kepedulian, 3) Rasa Percaya Diri, 4)Rasa hormat, 5)Rasa

Tanggungjawab, dan 6) Kejujuran. 2) Pelatihan dan Pendampingan Menulis Imajinatif.

## **METODE**

Pelaksanaan kegaitan pengabdian kepada masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pelatihan Tentang Pemahaman Karakter**

Pelaksanaan kegiatan ini berupa penyampaian materi tentang 6 pilar pendidikan karakter bagi warga binaan, yakni: Toleransi (tolerance), Rasa Kepedulian ( caring), ) Rasa Percaya Diri ( trustworthiness), Rasa hormat ( Respect) ) Rasa tanggungjawab ( responsibility),dan Kejujuran (honesty) .( Hartoyo,2010). Pada tahap kegiatan ini Tim PKM memberikan penjelasan dalam bentuk power point tentang 6 pilar pendidikan karakter. Dalam proses pelaksanaan ini akan secara fleksibel ada tanya jawab tentang materi yang belum dipahami. Tim akan melakukan proses pengamatan tentang perilaku dan respon warga binaan selama kegaitan ini berlangsung. Kegiatan akhir berupa refleksi. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan ataupun kekurangan proses pelatihan dari awal sampai akhir. Hasil pelaksanaan kegiatan ini akan didokumentasikan dalam bentuk foto.

### **2. Pelatihan dan Pendampingan menulis Imajinatif**

Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk sosialisasi berupa pelatihan bentuk workshop sekaligus pendampingan dalam penulisan menulis imajinatif. Tim PKM terlebih dahulu memberikan penjelasan dalam bentuk ceramah tentang manfaat ataupun fungsi menulis imajinatif. Target yang diharapkan dari kegiatan ini semua warga binaan dapat dengan leluasa untuk menceritakan peristiwa yang dipernah dialaminya. Hal ini supaya semua warga binaan dapat keluar dari zona self healing.

Harapan Tim PKM dengan adanya kegiatan ini warga binaan bisa membuat antologi cerita untuk menghilangkan rasa kurang percaya diri, setelah mereka keluar dari penjara dan dapat berbaur dengan masyarakat.

### 3. Kontribusi Mitra

Kontribusi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah menyediakan tempat untuk pelaksanaan pelatihan/workshop ataupun pendampingan dari awal sampai akhir kegiatan. Dan mitra juga berperan aktif dalam memberikan data warga binaan, permasalahan-permasalahan tentang warga binaan yang sering terjadi, dan kurang mendapatkan solusi. Hal ini untuk memantaapkan Tim PKM dalam penyampaian materi yang lebih antusias dan dapat meningkatkan gairah warga binaan dalam dunia menulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Sedangkan menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Sedangkan Burhan Nurgiyantoro (2001: 273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Penjara di Indonesia sebetulnya sudah lama beralih konsep menjadi pembinaan. Konotasi kata narapina dan penjara menimbulkan nilai rasa yang tidak baik. Stigma tersebut kini telah berubah menjadi konotasi yang lebih halus. Khusus warga binaan untuk anak, panggilan yang digunakan adalah Anak Didik Pemasarakatan atau bisa disebut dengan warga binaan. Ini merupakan

pergeseran cara pandang yang sangat penting karena fokus Negara tertuju pada pembinaan, bukan hukuman atas kesalahan yang sudah mereka lakukan. Kebebasan mereka boleh jadi terampas secara fisik, namun tidak boleh ada yang mengekang kreativitas dan imajinasi mereka dari balik tembok penjara. Wujud dari kegiatan tersebut mengajak para anak didik pemasarakatan dengan pelatihan menulis imajinatif. Kemudian kegiatan menulis tersebut agar lebih menarik dan menumbuhkan imajinasi dan kreativitas anak didik pemasarakatan dengan menulis imajinatif dengan metode self healing.

*Self healing* adalah proses penyembuhan luka batin atau berkaitan dengan kesehatan mental. Biasanya hal ini dilakukan saat seseorang tengah berada pada masa sulit merasakan dirinya takut, cemas, khawatir, stres, depresi, dan seterusnya. Sehingga membutuhkan penyembuhan untuk keluar dari emosi negatif tersebut. Anak didik yang berada di tahanan perlu pembinaan. Cara yang bisa kita lakukan adalah dengan mengajak mereka menulis imajinatif berangkat dari pengalaman yang pernah terjadi dan suka duka selama menjalani proses hukuman di Lapas.

Berdasarkan hasil Workshop menulis imajinatif dan *Self Healing* Anak Pemasarakatan sudah paham bagaimana cara menulis imajinatif dan *self healing*. Anak Pemasarakatan sudah bisa membedakan yang mana tulisan yang imajinatif dan ilmiah. Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan selama 2 hari secara inten.

## Hasil Menulis Imajinatif dan Self Healing di LPKA Kelas II Sungai Raya

Pada Kegiatan hari ke-2 Anak Pemasarakatan diminta untuk membuat sebuah tulisan. Jadi Bahasa yang digunakan adalah tulisan yang bersifat imajinatif. Pada hari pertama diberikan bimbingan secara berkelompok, tentang bagaimana menulis imajinatif yang sesuai

dengan jenisnya. Dan bimbingan ini dilaksanakan secara 2 hari. Hari kedua maka tim pengabdian kepada masyarakat akan mengumumkan jenis tulisan yang menarik dan sesuai dengan pelatihan, yaitu tulisan imajinatif yang sesuai dengan perasaan anak pemasyarakatan yang dialami. Anak pemasyarakatan yang tulisannya bagus maka oleh tim diberikan *reward*.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 2 hari secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil dilaksanakan. Karena hasil menulis imajinatif dan *self healing* berjalan dengan baik dan berkembang. Adapun simpulan secara khusus sebagai berikut:

1. Pelatihan ini memberikan kesadaran pada Anak Pemasyarakatan untuk mencintai budaya literasi
2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan wawasan dan pengalaman baru bagi Anak Pemasyarakatan dalam pembelajaran menulis imajinatif dan *self healing*

Anak Pemasyarakatan Sungai Raya lebih kreatif dalam memahami karya sastra terkait menulis imajinatif dan *self healing*. Dalam praktiknya lembaga pemasyarakatan menyelenggarakan kegiatan penunjang materi menuli dan memberikan informasi bagi para anak pemasyarakatan, serta mengembangkan diri dalam menulis imajinatif dan *self healing*

## DAFTAR PUSTAKA

Barton, R. A. 1998 The evolutionary ecology of the primate brain. In Comparative primate socioecology (ed. P. Lee), ch. 7. Cambridge University Press. (In the press.)

Bazerman, Charles et al. (Eds.) (2010). Traditions of Writing Research. New York: Taylor & Francis. p. 135—150

Bazerman, Charles. (1988). Shaping written knowledge: the genre and activity of the experimental

Castedo, M., Ferreiro, E. (2010). Young children revising their own texts in school settings. EN: Bazerman, Charles et al. (Eds.). Traditions of Writing Research. New York: Taylor & Francis. p. 135--150.

J. S. Wallerstein J. M. Lewis S. Blakeslee (2000) The unexpected legacy of divorce. A 25-year landmark study Hyperion New York.

Graves, D.H. (1978). *Balance the Basic: Let Them Write*. New York: Ford Foundation.

Hartoyo,I.(2010). *Pengintegrasian Pilar-Pilar Pendidikan karakter dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jurnal Bahas,19)04).

Knorr-Cetina, Karin D., 1979. *Tinkering toward success : prelude to a theory of scientific practice*. In: *Theory and Society*. 8(3), pp. 347-376. ISSN 0304-2421. eISSN 1573-7853. Available under: doi: 10.1007/BF00167894

Selzer, M. A. (1983). *Preparing the chronic schizophrenic for exploratory psychotherapy: The role of hospitalization*. *Psychiatry: Journal for the Study of Interpersonal Processes*, 46(4), 303–311. article in science. Madison, Wis.: University of Wisconsin Press.

Wibowo,dkk 2015. *Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal disekolah (konsep,strategi, dan implementasi)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Wirawan ,Gunta. 2020. *Pantun Melayu Pontianak Sebagai Pembentuk karakter*. Balai Bahasa Kalimantan Barat Jurnal. 14 (2): 224.

Zulianti, Hajjah & Eva Nurchurifiani. 2019. *Pelatihan Penggunaan Media the Think Puzzle Untuk Pembelajaran Menulis Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris di SD Negeri 1 Kupang Raya*. *Adiguna: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 4. No. 2. 49-54.